BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari data yang ada, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. (1) Asas yang digunakan oleh BPJS Ketenagakerjaan Jakarta Rawamangun adalah asas gabungan, karena penyimpanan arsip aktif dan arsip inaktif dilakukan secara terpisah, arsip aktif berada pada ruangan kepesertaan sedangkan arsip inaktif berada pada ruang arsip.
2. BPJS Ketenagakerjaan menerapkan sistem numerik dengan mengurutkan Nomor Pendaftaran Perusahaan (NPP) dari yang terkecil sampai yang terbesar sehingga memudahkan penemuan kembali arsip saat diperlukan.
3. Peran dari arsiparis sangat dibutuhkan namun pada BPJS Ketenagakerjaan Jakarta Rawamangun terjadi perampingan struktir organisasi sehingga menyebabkan ketiadaan tenaga arsiparis didalamnya.
4. Pengelolaan arsip masih dihadapkan pada beberapa kendala, seperti keterbatasan ruang penyimpanan, masih dilakukannya proses secara manual, serta kurangnya tenaga kerja dengan kompetensi khusus di bidang kearsipan. BPJS Ketenagakerjaan Cabang Jakarta Rawamangun juga telah berupaya mengatasi kendala tersebut dengan melakukan digitalisasi arsip kepesertaan, meskipun implementasinya belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem pengelolaan arsip elektronik yang memadai.

5. Diperlukan peningkatan kapasitas SDM kearsipan, optimalisasi ruang dan sarana penyimpanan, serta pengembangan sistem digital terintegrasi guna mewujudkan pengelolaan arsip kepesertaan inaktif yang lebih efektif dan efisien

B. Implikasi

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa meskipun fungsi pengelolaan arsip di Kantor Cabang Jakarta Rawamangun masih berjalan, ketiadaan arsiparis berdampak pada efektivitas pengelolaan, terutama terkait keteraturan, keamanan data, dan kemudahan akses informasi.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian yang didapatkan mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Azhari et al., 2023; Fauziah et al., 2021; Gymnastiar & Nurhadi, 2023; Iwata, 2023; Prima Vandayani & Alfia Muliawati, 2020; Putri, 2021; Salsabila et al., 2023; Sofiana et al., 2023; Sundari & Lawanda, 2023; Tabina, 2023) dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan arsip sangat penting untuk dilakukan dalam suatu instansi maupun Perusahaan untuk kelancaran seluruh kegiatan kerja.

Hasil penelitian ini mendukung teori pengelolaan arsip yang menekankan pentingnya prinsip tertib arsip, klarifikasi yang sistematis, perlindungan keamanan fisik dokumen, serta keberadaan sumber daya manusia yang kompeten (arsiparis). Penemuan ini memperkaya literatur tentang praktik pengelolaan arsip di Lembaga publik Indonesia, khususnya pada organisasi berskala besar dengan dokumen legal berjangka panjang.

Selain itu, penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya penyesuaian praktik pengarsipan terhadap perkembangan teknologi untuk menjawab tantangan keterbatasan ruang dan risiko kehilangan data.

2. Implikasi Praktis

Temuan ini memberikan gambaran bahwa organisasi, khususnya instansi pelayanan publik, harus lebih serius memperhatikan keberadaan tenaga ahli arsiparis agar pengelolaan arsip berjalan optimal. Selain itu, perlunya strategi pengendalian penumpukan arsip melalui Pembangunan ruang arsip baru, penataan yang lebih efisien, atau percepatan proses digitalisasi arsip. Praktik ini penting untuk memastikan dokumen tetap dapat diakses dengan cepat dan aman, terutama untuk mendukung proses verifikasi klaim peserta dan audit.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian, peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian memiliki banyak keterbatasan, sehingga penelitian perlu untuk disempurnakan dengan penelitian-penelitian

1. Data penelitian hanya bergantung pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana hasil wawancara bergantung pada responden yang menjawab pertanyaan.

D. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan pembahasan dan Kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti merumuskan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur sejauh mana kepuasan petugas maupun karyawan lain terhadap layanan pengelolaan arsip.